

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MODERN: PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK INTEGRITAS DAN ETIKA PESERTA DIDIK

Ahmad Jauhari Hamid Ripki¹, Purwani Puji Utami², Arifannisa³,
Arida Erwianti⁴, Ahmad Durul Napis⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}STKIP Kusuma Negara, Jl. Raya Bogor Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
Email: ahmadjauhari@stkipkusumanegara.ac.id

Article History

Received: 07-05-2026

Revision: 25-05-2026

Accepted: 29-05-2026

Published: 03-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the role of educational management in shaping students' character through the strengthening of integrity and ethics within educational environments. The research employs a literature review method with a qualitative approach and descriptive analysis. Data were collected from scholarly articles indexed in Google Scholar and other credible academic sources published between 1977 and 2026. This is based on the importance of including classical literature and fundamental theories that serve as the conceptual foundation of character education and educational management, so that the study not only focuses on contemporary findings but also possesses a strong theoretical basis. From an initial pool of 50 articles, a rigorous selection process based on relevance and quality resulted in 32 articles being used as the primary sources of analysis. The findings indicate that character education cannot be separated from an effective educational management system, which includes structured planning, implementation, and evaluation. Furthermore, consistent implementation of character education has been shown to improve students' discipline, responsibility, and ethical behavior. The limitations of this study lie in the use of a literature review and descriptive analysis, meaning that the findings depend on the available literature and the researcher's interpretation. Further research is recommended to employ mixed methods and field studies in order to obtain more in-depth empirical data on the implementation of character education.

Keywords: Character Education, Educational Management, Integrity, Student Ethics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan integritas dan etika di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang bersumber dari Google Scholar dan berbagai situs akademik kredibel dalam rentang tahun 1977 hingga 2026. Hal ini didasarkan pada pentingnya memasukkan literatur klasik dan teori-teori fundamental yang menjadi landasan konseptual pendidikan karakter dan manajemen pendidikan, sehingga penelitian tidak hanya berfokus pada temuan kontemporer, tetapi juga memiliki pijakan teoritis yang kuat. Dari 50 artikel yang ditemukan pada tahap awal, dilakukan seleksi ketat berdasarkan relevansi dan kualitas sehingga diperoleh 32 artikel sebagai sumber utama analisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Temuan juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang konsisten mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku etis peserta didik. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan metode tinjauan pustaka dan analisis deskriptif, sehingga hasil kajian bergantung pada literatur yang tersedia serta interpretasi peneliti. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *mixed methods* dan studi lapangan agar diperoleh data empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan, Integritas, Etika Peserta Didik

How to Cite: Ripki, A. J. H., Utami, P. P., Arifannisa., Erwianti, A., & Napis, A. D. (2026). Pendidikan Karakter di Era Modern: Peran Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Integritas dan Etika Peserta Didik. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1510-1524. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5653>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di era modern, khususnya sejak percepatan transformasi digital pada awal tahun 2000-an, berkembang sebagai salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan seiring perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang berlangsung sangat cepat dan saling memengaruhi (Sakban & Sundawa, 2023). Perubahan tersebut menghadirkan ruang baru bagi peserta didik dalam mengakses informasi, membentuk cara pandang, serta membangun perilaku yang lebih terbuka terhadap berbagai nilai dari luar lingkungan mereka. Kondisi ini membawa implikasi yang luas terhadap pembentukan integritas dan etika, sebab arus informasi yang tidak tersaring dapat memengaruhi kestabilan nilai yang seharusnya menjadi dasar perilaku peserta didik. Proses pendidikan yang sebelumnya lebih menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan akademik mulai bergeser menuju penguatan nilai moral dan sikap yang mencerminkan kepribadian yang utuh, sehingga pendidikan karakter menjadi bagian yang melekat dalam sistem pembelajaran modern yang lebih kompleks dan dinamis.

Kajian dalam literatur pendidikan menunjukkan bahwa karakter merupakan kumpulan nilai yang melekat dalam diri individu dan tercermin melalui perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial sering menjadi indikator utama dalam melihat kualitas karakter seseorang, terutama pada peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal (Miranda et al., 2025; Sarifah et al., 2025). Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa penerapan pendidikan karakter masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari kurangnya konsistensi integrasi nilai dalam proses pembelajaran hingga lemahnya keteladanan yang ditunjukkan oleh lingkungan sekitar peserta didik (Yuliani et al., 2024). Situasi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter memerlukan sistem pengelolaan yang terarah dan terstruktur, sehingga keberadaan manajemen pendidikan menjadi elemen yang berpengaruh dalam memastikan nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara efektif dalam proses pendidikan.

Perkembangan teknologi digital dalam era modern menghadirkan tantangan baru dalam proses pendidikan karakter yang semakin kompleks dan multidimensional. Akses informasi yang sangat luas membuka peluang bagi peserta didik untuk menerima berbagai nilai yang tidak selalu selaras dengan norma sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat (Hossain, 2024). Situasi tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai karakter yang kuat dan terarah dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai moral yang menjadi dasar pembentukan

kepribadian peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tiga lingkungan utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Sekolah berperan sebagai ruang formal dalam proses pembelajaran nilai (Merino et al., 2025), keluarga menjadi fondasi awal dalam penanaman sikap dan kebiasaan (Satria et al., 2025), sementara masyarakat menjadi ruang sosial yang memperkuat implementasi nilai dalam kehidupan nyata (Sakti et al., 2024). Keterhubungan antara ketiga lingkungan tersebut menciptakan proses pembentukan karakter yang lebih utuh dan berkelanjutan, sebab nilai yang diperoleh di sekolah akan diperkuat melalui pengalaman di rumah dan lingkungan sosial. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik agar dapat menghasilkan perubahan perilaku yang nyata pada peserta didik.

Guru memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan karakter karena berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan ruang yang luas bagi internalisasi nilai-nilai karakter melalui keteladanan, komunikasi, dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah (Samsinar & Fitriani, 2020). Perilaku guru yang mencerminkan integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena nilai tersebut lebih mudah dipahami melalui contoh nyata dibandingkan sekadar penjelasan teoritis. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penguatan sistem pendidikan karakter melalui manajemen pendidikan yang terarah.

Evaluasi dalam manajemen pendidikan memiliki peran dalam menilai efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam lingkungan sekolah. Proses evaluasi memungkinkan lembaga pendidikan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan hasil yang dicapai dalam pembentukan karakter peserta didik (Wahyuningsih et al., 2026). Melalui evaluasi yang berkelanjutan, berbagai kelemahan dalam implementasi dapat diidentifikasi dan diperbaiki sehingga strategi yang digunakan menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan lingkungan sosial. Pendekatan evaluatif ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang terus berkembang dan membutuhkan penyesuaian secara berkesinambungan agar tetap relevan dengan dinamika zaman.

Keseluruhan literatur pada latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di era modern memiliki keterkaitan yang erat dengan peran manajemen pendidikan dalam mengelola seluruh aspek pembentukan nilai pada peserta didik. Integrasi antara nilai moral, sistem pengelolaan pendidikan, serta keterlibatan berbagai pihak menciptakan proses pembelajaran yang lebih komprehensif dalam membentuk integritas dan etika peserta didik. Pendidikan karakter dipahami sebagai bagian yang melekat dalam sistem pendidikan yang lebih luas, sehingga keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan institusi pendidikan dalam mengelola proses tersebut secara terarah dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan dalam membentuk integritas dan etika peserta didik melalui implementasi pendidikan karakter di era modern, sekaligus mengidentifikasi strategi pengelolaan yang efektif dalam mendukung internalisasi nilai karakter di lingkungan pendidikan.

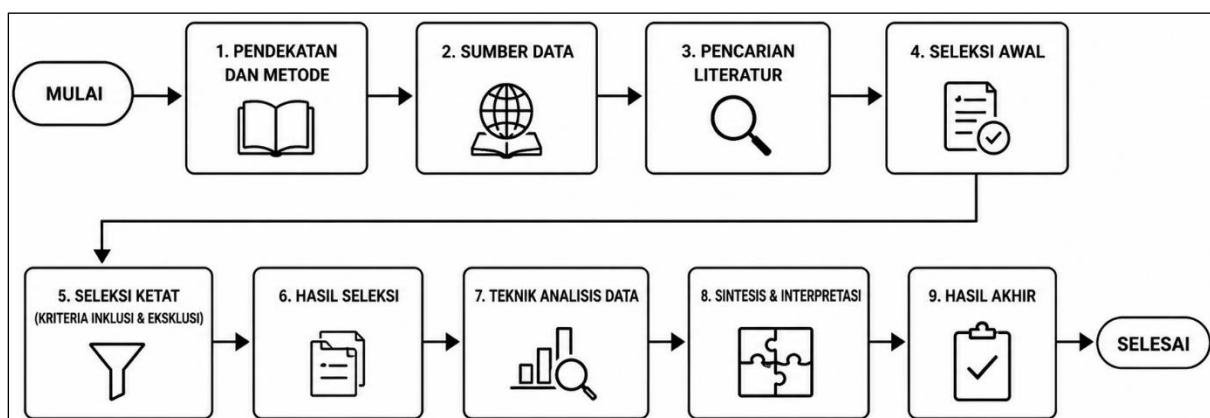
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (*literature review*) untuk memahami secara mendalam peran manajemen pendidikan dalam membentuk integritas dan etika peserta didik melalui pendidikan karakter di era modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, menafsirkan, dan merangkum berbagai temuan penelitian terdahulu secara deskriptif tanpa melakukan manipulasi terhadap data empiris lapangan. Fokus utama penelitian ini terletak pada analisis konsep, pola, serta kecenderungan hasil penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar serta beberapa website ilmiah dan jurnal kredibel yang memiliki reputasi akademik dan terindeks secara nasional maupun internasional. Rentang tahun publikasi yang digunakan dibatasi antara tahun 1977 hingga 2026. Pemilihan tahun 1977 didasarkan pada pentingnya memasukkan literatur klasik dan teori-teori fundamental yang menjadi landasan konseptual pendidikan karakter dan manajemen pendidikan, sehingga penelitian tidak hanya berfokus pada temuan kontemporer, tetapi juga memiliki pijakan teoritis yang kuat. Sementara itu, literatur hingga tahun 2026 digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mampu menggambarkan perkembangan terkini terkait pendidikan karakter dan manajemen pendidikan di era modern, khususnya dalam menghadapi transformasi digital dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap pencarian literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “pendidikan karakter”, “manajemen pendidikan”, “integritas peserta didik”, dan “etika dalam pendidikan”. Dari hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 50 artikel ilmiah yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Seluruh artikel tersebut kemudian melalui proses seleksi awal berdasarkan judul, abstrak, serta relevansi isi dengan fokus kajian penelitian. Tahap seleksi dilakukan secara ketat menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas secara langsung pendidikan karakter, manajemen pendidikan, serta pembentukan integritas dan etika peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Sementara itu, artikel yang tidak relevan, bersifat opini tanpa dasar ilmiah yang kuat, atau tidak memiliki akses penuh terhadap isi penelitian dikeluarkan dari analisis. Melalui proses seleksi tersebut, jumlah artikel yang digunakan sebagai data utama penelitian berkurang menjadi 32 artikel ilmiah yang dianggap paling relevan dan representatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan isi dari setiap artikel yang terpilih untuk menemukan pola, tema, serta kecenderungan utama terkait peran manajemen pendidikan dalam pendidikan karakter. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana integritas dan etika peserta didik dibentuk melalui pendekatan manajemen pendidikan di era modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran konseptual yang sistematis berdasarkan literatur yang telah diverifikasi. Diagram alur metodologi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram alur metodologi penelitian

HASIL

Pendidikan karakter dalam konteks era modern berkembang sebagai respons terhadap perubahan sistem sosial dan transformasi pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital serta keterbukaan informasi (Herlina et al., 2024). Proses pendidikan diarahkan pada pembentukan integritas sebagai dasar utama dalam membangun kepribadian peserta didik. Integritas dalam hal ini mencerminkan konsistensi antara nilai yang dipahami, diyakini, dan diwujudkan dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dalam dinamika tersebut, pendidikan karakter menjadi fondasi signifikan yang menentukan arah pembentukan etika peserta didik agar mampu bersikap sesuai dengan norma sosial, moral, dan budaya yang berlaku.

Manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam mengarahkan seluruh proses pembentukan karakter melalui sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur (Berkat et al., 2025). Pengelolaan yang baik memungkinkan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari kurikulum, pembelajaran, hingga budaya sekolah. Dalam konteks transformasi pendidikan, manajemen pendidikan juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang memengaruhi pola interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan sistem pendidikan yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Integritas peserta didik menjadi indikator utama dalam melihat keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah (Fahmi, 2025). Integritas mencakup tanggung jawab, disiplin, dan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai yang diajarkan. Dalam era modern, tantangan terhadap integritas semakin kompleks akibat pengaruh lingkungan digital yang menyediakan berbagai informasi tanpa batas. Kondisi ini menuntut adanya penguatan nilai melalui pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan terarah, sehingga peserta didik mampu mempertahankan prinsip moral dalam berbagai situasi yang dihadapi.

Etika peserta didik juga menjadi aspek fundamental dalam kajian pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan norma yang berlaku. Etika mencerminkan kemampuan individu dalam membedakan benar dan salah serta mengambil keputusan yang tepat dalam interaksi sosial (Chaddha & Agrawal, 2023; Lim et al., 2023). Dalam konteks transformasi pendidikan, etika harus diinternalisasi melalui praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan etika akan menciptakan peserta didik yang mampu beradaptasi secara positif dalam masyarakat yang terus berubah.

Keterkaitan antara pendidikan karakter, manajemen pendidikan, integritas, dan etika peserta didik menunjukkan adanya hubungan yang saling menguatkan dalam proses transformasi pendidikan. Era modern menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam membentuk sistem pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai. Penguatan karakter tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan pendidikan yang baik serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian utama dalam membangun generasi yang memiliki integritas dan etika yang kuat dalam menghadapi dinamika kehidupan masa depan.

DISKUSI

Pendidikan karakter dalam konteks era modern dapat dianalisis secara lebih mendalam melalui teori Lickona yang menempatkan pembentukan karakter sebagai proses multidimensional yang mencakup moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* (Darwanti et al., 2025). Moral *knowing* tidak hanya dipahami sebagai penguasaan kognitif terhadap nilai-nilai etika, tetapi juga sebagai dasar konseptual yang membentuk kesadaran reflektif peserta didik terhadap standar moral dalam kehidupan sosial. Moral *feeling* berkembang sebagai proses afektif yang melibatkan internalisasi nilai sehingga peserta didik memiliki keterikatan emosional terhadap kebaikan dan empati terhadap sesama. Moral *action* kemudian menjadi bentuk konkret dari dua aspek sebelumnya yang tercermin dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketiga komponen ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukanlah proses *linier*, melainkan konstruksi bertahap yang dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang berulang. Dalam konteks modern yang ditandai dengan percepatan teknologi dan perubahan nilai sosial, manajemen pendidikan menjadi instrumen kunci dalam memastikan bahwa ketiga dimensi tersebut terintegrasi secara seimbang dalam sistem pendidikan yang terstruktur.

Teori perkembangan moral menjelaskan bahwa kapasitas moral individu berkembang bertahap dari orientasi pada hukuman hingga refleksi terhadap nilai universal melalui interaksi sosial dan pengalaman hidup (Peens & Louw, 2000), namun di era digital proses ini dapat diperkuat maupun terdistorsi oleh paparan informasi yang tidak *terfilter* sehingga pendidikan berperan penting menjaga arah perkembangan moral peserta didik. Teori pembelajaran sosial menegaskan bahwa karakter dibentuk melalui observasi dan imitasi perilaku model sosial, sehingga konsistensi perilaku guru dan budaya sekolah menjadi faktor utama internalisasi nilai (Bandura, 1977), sedangkan teori manajemen pendidikan menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian yang terintegrasi agar implementasi nilai berjalan efektif dan berkelanjutan (Nurdiana & Suherman, 2026).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang berbasis pada sistem sekolah terstruktur memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian Bora et al. (2025) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengalami peningkatan disiplin siswa pada kisaran 20 hingga 28 persen dalam periode evaluasi tertentu. Temuan Ratnadilla (2024) juga memperlihatkan bahwa penerapan budaya sekolah berbasis nilai mampu menurunkan tingkat pelanggaran tata tertib hingga 35 persen, khususnya pada sekolah dengan sistem monitoring yang konsisten. Data tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh sistem pengelolaan yang mampu mengintegrasikan nilai dalam seluruh aktivitas sekolah. Manajemen sekolah dalam hal ini menjadi variabel kunci yang menentukan efektivitas implementasi pendidikan karakter secara keseluruhan.

Penelitian terkait perkembangan era digital menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola perilaku dan konsumsi informasi peserta didik yang berdampak langsung pada proses pembentukan karakter. Data dari Public Health (2019) menunjukkan bahwa sekitar 60 hingga 65 persen peserta didik menghabiskan waktu lebih dari tiga jam per hari untuk mengakses media sosial, yang menunjukkan tingginya intensitas keterlibatan dalam ruang digital. Kondisi ini menciptakan potensi paparan terhadap nilai-nilai yang tidak selalu selaras dengan norma pendidikan formal yang diajarkan di sekolah. Laporan Komdigi (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa 48 persen siswa mengalami kesulitan dalam membedakan konten edukatif dan non-edukatif di ruang digital. Fenomena ini menandakan bahwa pendidikan karakter menghadapi tantangan baru yang bersifat eksternal sekaligus struktural dalam era transformasi digital. Integrasi literasi digital dalam sistem pendidikan menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan seleksi informasi serta menjaga stabilitas nilai moral di tengah derasnya arus informasi global.

Studi kasus mengenai pendidikan karakter dengan pendekatan kuantitatif ditunjukkan dalam penelitian oleh Halawati (2020) pada siswa MI Sindangjawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karakter siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 88,64%, sementara perilaku siswa berada pada kategori sangat baik sebesar 77,27%. Lebih lanjut, analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh sebesar 52,6% terhadap perilaku siswa ($R^2 = 0,526$), yang berarti lebih dari setengah

variasi perilaku siswa dijelaskan oleh variabel pendidikan karakter. Selain itu, setiap peningkatan 1% pada pendidikan karakter diikuti peningkatan perilaku sebesar 0,471, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan linear. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak secara konseptual, tetapi juga memiliki kontribusi kuantitatif yang terukur terhadap pembentukan perilaku siswa.

Studi kasus lain oleh Febriand et al. (2024) dilakukan pada SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru yang menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh sebesar 52,7% terhadap perkembangan karakter siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter dapat dibangun secara efektif melalui aktivitas praktis dan pembiasaan, bukan hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas.

Studi kasus dalam konteks pendidikan menengah, penelitian oleh Salsabila et al. (2025) pada SMAN 1 Banjar menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memiliki dampak signifikan terhadap aspek kognitif dan afektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter mencapai 78,48%, sementara pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku siswa mencapai 77,08%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 77,78%. Data ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku nyata siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti kuantitatif bahwa pendidikan karakter berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian positif peserta didik secara terukur.

Sintesis antara teori dan hasil studi kasus menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan konstruksi kompleks yang terbentuk melalui interaksi simultan antara sistem nilai, lingkungan sosial, dan mekanisme manajemen pendidikan yang terstruktur. Teori Lickona memberikan dasar konseptual mengenai dimensi internalisasi nilai melalui *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sementara teori perkembangan moral menjelaskan perkembangan kapasitas moral secara bertahap berdasarkan pengalaman sosial yang dialami individu. Pada sisi lain, teori pembelajaran sosial menekankan peran *modeling* dan observasi sebagai mekanisme utama pembentukan perilaku, sedangkan teori manajemen memberikan kerangka sistematis mengenai bagaimana institusi pendidikan mengelola proses tersebut melalui fungsi manajerial. Integrasi keempat teori ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi secara signifikan oleh sistem kelembagaan yang mengatur proses pendidikan secara keseluruhan. Hasil studi kasus pada tiga jenjang pendidikan memperlihatkan pola yang relatif konsisten, yaitu adanya penurunan pelanggaran disiplin dan peningkatan kepatuhan terhadap aturan sekolah setelah implementasi program pendidikan karakter yang

terstruktur. Konsistensi hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh keberlanjutan implementasi dan kualitas pengelolaan manajerial di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam membentuk budaya nilai yang berkelanjutan.

Permasalahan utama dalam implementasi pendidikan karakter di berbagai satuan pendidikan terletak pada inkonsistensi pelaksanaan yang terjadi pada level praktik di lapangan. Inkonsistensi ini sering muncul akibat perbedaan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter yang masih bersifat interpretatif, sehingga implementasinya bervariasi antar kelas maupun antar individu pengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum adanya standarisasi operasional yang kuat dalam penerapan nilai karakter di lingkungan sekolah. Selain itu, pengaruh media sosial dan lingkungan digital yang semakin dominan turut melemahkan efektivitas internalisasi nilai yang diberikan di sekolah, karena peserta didik menerima berbagai kontradiksi nilai dari ruang digital yang tidak terkontrol. Di sisi lain, lemahnya sistem evaluasi berbasis karakter menyebabkan keberhasilan program sulit diukur secara objektif dan terstruktur, sehingga sekolah cenderung hanya menilai aspek kognitif daripada aspek afektif dan perilaku. Kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan di tingkat institusi dengan implementasi di tingkat kelas memperlihatkan adanya problem koordinasi dan kontrol dalam sistem manajemen pendidikan. Kondisi ini memperkuat asumsi bahwa tanpa sistem manajemen yang terintegrasi, pendidikan karakter akan cenderung bersifat simbolik dan tidak memberikan dampak perubahan perilaku yang signifikan.

Solusi pertama yang dapat ditawarkan adalah integrasi pendidikan karakter secara menyeluruh ke dalam seluruh struktur kurikulum dan aktivitas sekolah, sehingga nilai-nilai karakter tidak lagi diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran. Integrasi ini menuntut adanya desain kurikulum yang secara eksplisit memasukkan indikator karakter dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan (Rofhani et al., 2025). Solusi kedua adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pendidikan karakter dan literasi digital, sehingga guru mampu beradaptasi dengan dinamika era modern yang penuh tantangan nilai. Guru dituntut sebagai role model yang menunjukkan konsistensi antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan dalam interaksi sehari-hari (Rahmatullah & Ulil Amri Syafri, 2025; Soh, 2017). Penguatan kapasitas ini menjadi krusial karena keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada kualitas keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Kedua solusi

tersebut memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan dan sistematis.

Solusi ketiga adalah penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam proses pengawasan dan pembiasaan nilai di rumah menjadi faktor esensial dalam memperkuat internalisasi karakter yang telah ditanamkan di sekolah, sehingga terjadi kesinambungan nilai antara lingkungan formal dan informal (Elsayed, 2024; Paul et al., 2022). Masyarakat juga memiliki peran dalam menyediakan ruang sosial yang mendukung praktik nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, pengembangan sistem evaluasi berbasis karakter yang lebih objektif dan terukur perlu dilakukan agar sekolah dapat memantau perkembangan perilaku peserta didik secara lebih akurat dan sistematis. Evaluasi ini berfokus pada proses pembentukan karakter yang berlangsung secara bertahap. Sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut menciptakan kesinambungan nilai yang memperkuat proses internalisasi karakter dalam jangka panjang. Keseluruhan analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter hanya dapat mencapai hasil optimal apabila dikelola melalui sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi, konsisten dalam implementasi, serta adaptif terhadap dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu dipahami sebagai sistem yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan, bukan sekadar program tambahan dalam kurikulum. Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan budaya institusi yang berbasis nilai secara konsisten dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Guru memiliki implikasi strategis sebagai model perilaku sehingga peningkatan kompetensi profesional dan kepribadian menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan internalisasi karakter. Pada tingkat kebijakan, hasil kajian ini mengarah pada perlunya penguatan kurikulum berbasis karakter yang selaras dengan literasi digital agar peserta didik mampu menghadapi tantangan moral di era teknologi.

Tabel 1. Sintesis temuan utama pendidikan karakter di era modern berbasis teori dan data empiris

No	Aspek Kajian	Temuan Utama	Data/Indikator Kuantitatif	Implikasi
1	Teori Lickona	Pendidikan karakter terdiri dari moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagai proses multidimensional	Tidak berbasis angka (konseptual)	Pembentukan karakter harus terintegrasi antara kognitif, afektif, dan perilaku

2	Perkembangan Moral	Perkembangan moral melalui tahap prakonvensional, konvensional, dan Pascakonvensional	Tidak berbasis angka	Pendidikan harus menyesuaikan tahap perkembangan moral peserta didik
3	Pembelajaran Sosial (Bandura)	Karakter terbentuk melalui observasi, imitasi, dan modeling	Tidak berbasis angka	Guru sebagai role model menjadi faktor kunci keberhasilan
4	Manajemen Pendidikan	Fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) menentukan efektivitas pendidikan karakter	Tidak berbasis angka	Sistem manajemen terstruktur meningkatkan konsistensi implementasi
5	Implementasi PPK (Bora et al., 2025)	Program karakter meningkatkan disiplin siswa secara signifikan	Peningkatan disiplin 20–28%	Program terstruktur berdampak langsung pada perilaku siswa
6	Budaya Sekolah (Ratnadilla, 2024)	Penurunan pelanggaran melalui sistem monitoring nilai	Penurunan pelanggaran hingga 35%	Kontrol dan budaya sekolah berperan penting
7	Era Digital (Public Health, 2019)	Tingginya penggunaan media sosial oleh siswa	60–65% siswa >3 jam/hari	Risiko distorsi nilai moral meningkat
8	Literasi Digital (Komdigi, 2025)	Kesulitan membedakan konten edukatif	48% siswa mengalami kesulitan	Perlu integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter
9	Studi MI Sindangjawa (Halawati, 2020)	Pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap perilaku	Karakter: 88,64%; Perilaku: 77,27%; $R^2 = 52,6\%$	Pendidikan karakter memiliki pengaruh dominan
10	SMP Banjarbaru (Febriand et al., 2024)	Ekstrakurikuler membentuk karakter siswa	Pengaruh 52,7% ($R^2 = 0,527$; $p < 0,05$)	Pembiasaan praktik lebih efektif daripada teori
11	SMAN Banjaran (Salsabila et al., 2025)	Dampak karakter pada aspek kognitif & afektif	Pemahaman: 78,48%; Perilaku: 77,08%	Internalisasi nilai terjadi secara nyata
12	Sintesis Teori & Empiris	Karakter dipengaruhi oleh sistem nilai, lingkungan, dan manajemen	Konsisten peningkatan & penurunan pelanggaran	Manajemen pendidikan = faktor kunci
13	Permasalahan	Inkonsistensi implementasi dan pengaruh digital	Tidak terukur langsung	Pendidikan karakter sering bersifat simbolik
14	Solusi 1	Integrasi karakter dalam kurikulum	Tidak berbasis angka	Pendidikan karakter menjadi inti pembelajaran
15	Solusi 2	Penguatan kompetensi guru	Tidak berbasis angka	Guru sebagai teladan utama
16	Solusi 3	Kolaborasi sekolah–keluarga–masyarakat	Tidak berbasis angka	Ekosistem pendidikan memperkuat karakter

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di era modern menunjukkan posisi yang semakin krusial dalam membentuk integritas dan etika peserta didik di tengah arus perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Kajian teori seperti Lickona, perkembangan moral, teori pembelajaran sosial, dan teori manajemen menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai, perkembangan moral, pembiasaan sosial, serta sistem pengelolaan pendidikan yang terstruktur. Hasil penelitian terdahulu serta studi kasus pada berbagai jenjang pendidikan memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dikelola secara konsisten mampu menurunkan pelanggaran disiplin, meningkatkan tanggung jawab, serta memperkuat perilaku etis peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan pendidikan karakter berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode tinjauan pustaka sehingga tidak melibatkan data empiris secara langsung dari lapangan melalui observasi atau wawancara mendalam. Sumber data yang digunakan juga terbatas pada artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar dan beberapa situs akademik kredibel dalam rentang tahun 1977–2026, sehingga kemungkinan terdapat literatur relevan lain yang belum terjangkau dalam kajian ini. Selain itu, proses analisis bersifat deskriptif sehingga sangat bergantung pada interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian terdahulu, yang dapat membuka ruang subjektivitas dalam penarikan kesimpulan. Variasi konteks studi kasus yang berbeda juga membuat generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar dapat menggabungkan kekuatan analisis kualitatif dan kuantitatif dalam mengkaji efektivitas pendidikan karakter. Studi lapangan secara langsung di berbagai jenjang pendidikan juga diperlukan untuk memperoleh data empiris yang lebih mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter. Pengembangan model pendidikan karakter berbasis digital ethics menjadi penting untuk menjawab tantangan era teknologi yang semakin kompleks. Selain itu, penelitian lanjutan perlu memperkuat kajian kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan karakter yang lebih aplikatif, konsisten, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Berkat, Setinawati, & Basrowi. (2025). The role of educational management in enhancing innovation and problem-solving competencies for students towards global competitiveness: A literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101280. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101280>
- Bora, T. R. B., Yanuarius Bria Seran, Yuventius Tamelab, & Marianus Teti. (2025). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas I SDI Betun Kota. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 93–101. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i4.769>
- Chaddha, R., & Agrawal, G. (2023). Ethics and Morality. *Indian Journal of Orthopaedics*, 57(11), 1707–1713. <https://doi.org/10.1007/s43465-023-01004-3>
- Darwanti, A., Fauziati, E., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 1–11. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.3996>
- Elsayed, W. (2024). Building a better society: The Vital role of Family's social values in creating a culture of giving in young Children's minds. *Heliyon*, 10(7), e29208. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29208>
- Fahmi, F. (2025). The Role of Education in Building Student Character. *Global Education Journal*, 3(1), 487–497.
- Febriand, R. H., Arifin, S., & Warni, H. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4524–4530. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4338>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Herlina, H., Arismunandar, A., & Tolla, I. (2024). Education Character in the Era of Globalization: Facing the Challenges of the Modern World. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 4(4), 230–236. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v4i4.649>
- Hossain, K. I. (2024). Reviewing the role of culture in English language learning: Challenges and opportunities for educators. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100781. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100781>
- Komdigi. (2025). *Negara Hadir Melindungi Tunas Bangsa di Ruang Digital*. Komdigi. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/negara-hadir-melindungi-tunas-bangsa-di-ruang-digital>
- Lim, W. M., O'Connor, P., Nair, S., Soleimani, S., & Rasul, T. (2023). A foundational theory of ethical decision-making: The case of marketing professionals. *Journal of Business Research*, 158, 113579. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113579>
- Merino, I., Membrive, A., Largo, M., & Engel, A. (2025). School projects with the community: Educational practices that promote connection between learning contexts and experiences. *Acta Psychologica*, 255, 104893. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104893>
- Miranda, M., Maulina, M., & Muflihun, M. (2025). An Analysis of Character Education Values in English Textbook Entitled “Interactive English.” *Journal of English Language and Education*, 10(3), 638–653. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.967>
- Nurdiana, N., & Suherman, M. (2026). Systematic Management of Character Education to Enhance Student Discipline Through School-Industry Collaboration. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 63–77. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2622>

- Paul, S.-A. S., Hart, P., Augustin, L., Clarke, P. J., & Pike, M. (2022). Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 28(3), 1158–1180. <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Peens, B. J., & Louw, D. A. (2000). Kohlberg's theory of moral development: insights into rights reasoning. *Med Law*, 19(3), 351–372.
- Public Health. (2019). *Social Media Use by Adolescents Linked to Internalizing Behaviors*. Johns Hopkins University. <https://publichealth.jhu.edu/2019/social-media-use-by-adolescents-linked-to-internalizing-behaviors>
- Rahmatullah, A., & Ulil Amri Syafri. (2025). Teacher's Role as a Role Model: Disparities between Students' Expectations and Reality in Senior High School. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(4), 433–450. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i4.21053>
- Ratnadilla, A. S. (2024). *pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas vii mts negeri 7 tulungagung*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Rofhani, R., Yusuf, M., & YS, A. (2025). Spiritualizing Holistic Education in the 21st Century: An Overview of Islamic and Western Perspectives. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 289–315. <https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.571>
- Sakban, A., & Sundawa, D. (2023). Character Education : Direction and Priority for National Character Development in Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(3), 794. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.7843>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Salsabila, A. D., Priscilla Zahra, S., Jelita Martyana Putri, A., Aulia, N., Wafy Ikhsan, S., Ahman, A., & Al Hakim, I. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Positif Siswa SMAN 1 Banjarn. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.1703>
- Samsinar, S., & Fitriani, F. (2020). Character-Based Learning and Self-Development to Improve the Students' Character Education. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 108. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i10>
- Sarifah, I., Nurhasanah, N., Hasanah, U., Marini, A., & Muawanah, U. (2025). How can educational policy support the application of the Rasch Model for character E-assessment in elementary schools during Indonesia's new normal era? *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101752. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101752>
- Satria, H., Duski Samad, & Muhammad Zalnur. (2025). The Function of the Family in Shaping Children's Islamic Character in Indonesia: Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education (IJMURHICA)*, 8(1), 92–106.
- Soh, K. (2017). Fostering student creativity through teacher behaviors. *Thinking Skills and Creativity*, 23, 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.002>
- Wahyuningsih, R., Muharom, F., & Annur, F. (2026). The Evaluation on Character Education in Indonesia in the Last Ten Years: Policy, Pedagogy, Management, and Assessment Perspectives. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 292–307. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i2.2497>
- Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, Sujana, A., & Hayati, R. (2024). The Implementation Challenges of Character Education in Primary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 238–254. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>